

REPRESENTASI KEHIDUPAN SOSIAL ANAK USIA 9-12 TAHUN

BERWUJUD BAHASA: KAJIAN LEKSIKON PEMEROLEHAN

BAHASA ANAK

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh:

DANANG PRIHATIANTO
A 310 060 281

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penguasaan sebuah bahasa oleh seorang anak dimulai dengan perolehan bahasa pertama yang sering disebut bahasa ibu (B1). Pemerolehan bahasa merupakan sebuah proses yang sangat panjang sejak anak belum mengenal sebuah bahasa sampai fasih berbahasa. Setelah bahasa ibu diperoleh maka pada usia tertentu anak belajar bahasa lain atau bahasa kedua (B2) yang ia kenalnya sebagai khazanah pengetahuan yang baru.

Alwi, dkk (1998: 77) mengatakan bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya, seperti keluarga dan masyarakat lingkungan. Hal ini menunjukkan bahasa pertama (B1) merupakan suatu proses awal yang diperoleh anak dalam mengenal bunyi dan lambang yang disebut bahasa.

Apabila dalam proses awal menunjukkan pemahaman dan penghasilan yang baik dari keluarga dan lingkungan bahasa yang diperolehnya, maka proses pemerolehan bahasa selanjutnya akan mendapatkan kemudahan. Tahapan-tahapan berbahasa ini memberikan pengaruh yang besar dalam proses pemerolehan bahasa anak. Pemerolehan bahasa adalah proses pemahaman dan penghasilan (produksi) bahasa pada diri anak melalui beberapa tahap mulai dari meraban sampai fasih berbicara (Indrawati dan Oktarina, 2005: 21).

Keanekaragaman budaya dan bahasa daerah mempunyai peranan dan

pengaruh terhadap bahasa yang akan diperoleh anak pada tahapan berikutnya. Sebagai contoh seorang anak yang orang tuanya berasal dari daerah Melayu dengan lingkungan orang Melayu dan selalu menggunakan bahasa Melayu sebagai alat komunikasi sehari-hari, maka anak itu akan mudah menerima kehadiran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua (B2) di sekolahnya. Tuturan bahasa pertama (B1) yang diperoleh dalam keluarga dan lingkungannya sangat mendukung terhadap proses pembelajaran bahasa kedua (B2) yaitu bahasa Indonesia.

Orang tua dan lingkungan mempunyai andil besar terhadap pemerolehan bahasa yang akan dipejarinya di lembaga formal. Menurut Tolla (dalam Indrawati dan Oktarina, 2005: 24) bahwa proses penguasaan bahasa pertama (B1) dikendalikan dari luar, yaitu oleh rangsangan yang disodorkan melalui lingkungan. Sementara Tarigan (dalam Indrawati dan Oktarina 2005: 24) mengemukakan bahwa anak mengemban kata dan konsep serta makhluk sosial.

Tarigan memadukan bahwa konsep pemerolehan belajar anak berasal dari konsep kognitif serta perkembangan sosial anak itu sendiri. Adapun perkembangan sosial itu sendiri tidak terlepas dari faktor orang-orang yang kehadirannya ada di lingkungan diri anak. Orang-orang yang dimaksud adalah teman, saudara dan yang paling dekat adalah kedua orang tua yaitu ayah serta ibunya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan oleh kedua orang tua sebagai orang yang pertama kali dekat dengan diri anak ketika menerima bahasa pertama sangat berdampak terhadap anak dalam tahapan pemerolehan bahasa kedua (B2).

Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Pada awal manusia dilahirkan belum bersifat sosial, dalam artian belum

memiliki kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain. Kemampuan sosial anak diperoleh dari berbagai kesempatan dan pengalaman bergaul dengan orang-orang dilingkungannya. Perkembangan sosial individu dimulai sejak anak usia 18 bulan.

Faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang paling mempengaruhi perkembangan sosial anak, semakin bagus tata cara keluarga, maka perkembangan sosial anak juga semakin bagus. Perkembangan sosial juga sangat mempengaruhi kepribadian anak, anak yang mempunyai daya intelegensi yang tinggi, perkembangan sosial yang baik pada umumnya memiliki kepribadian yang baik.

B. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada bahasa yang diujarkan anak-anak usia sekolah dasar (SD) yaitu antara usia 9-12 tahun. Anak-anak yang menjadi informan penelitian ini adalah anak berasal dari kalangan orang kota dan anak yang berasal dari kalangan orang desa. Kata-kata yang diujarkan anak-anak tersebut dikelompokkan dan dirumuskan kata-kata yang diujarkan tersebut menjadi realitas kehidupan antara anak orang kota dan anak orang desa.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, ada 2 masalah yang perlu dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana leksikon yang diujarkan anak melalui representasi kehidupan sosial yang diujarkan oleh anak-anak usia 9-12 tahun?
2. Bagaimana struktur leksikon yang diujarkan oleh anak-anak tentang kehidupan sosialnya?

D. Tujuan Penelitian

Ada 3 tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Memperoleh deskripsi tentang leksikon yang diujarkan anak-anak melalui representasi kehidupan sosial anak.
2. Mengkaji leksikon yang diujarkan dan diperoleh anak-anak usia 9-12 tahun baik dari anak-anak desa maupun anak-anak kota sebagai realitas hidup pada masyarakat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian dapat memperkaya khasanah penelitian bahasa khususnya pada disiplin psikolinguistik tentang pemerolehan bahasa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi informasi yang berkaitan dengan kajian pemerolehan bahasa anak sebagai acuan realitas hidup pada masyarakat.